BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Konstruksi Makna *Toxic Masculinity* Pada Kalangan Mahasiswa Kota Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna *Toxic Masculinity* Pada Kalangan Mahasiswa Pengguna *Skin care* Di Kota Bandung). Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman *toxic masculinity* pada kalangan mahasiswa pengguna *skin care* di kota Bandung adalah mahasiswa pengguna *skin care* dikatakan *banci* dan tidak maskulin. Hal ini terjadi karena internalisasi nilai patriarki yang ada dimasyarakat hingga saat ini bahwa *skin care* identik dengan perempuan. *Skin care* tidak melihat *gender* karena fungsi dari *skin care* untuk mengatasi permasalahan pada kulit wajah dan menjaga kesehatan wajah. .
2. Motif *toxic masculinity* pada kalangan mahasiswa pengguna *skin care* di kota Bandung adalah motif ‘untuk’ yang menjadi alasan mahasiswa menggunakan *skin care* untuk masa depannya yaitu bentuk mencintai diri sendiri, investasi wajah, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Motif *toxic masculinity* pada kalangan mahasiswa pengguna *skin care* di kota Bandung adalah motif ‘karena’ yang menjadi alasan mahasiswa menggunakan *skin care* pada masa lalunya yaitu memiliki permasalahan pada kulit wajah

berjerawat, dan menginginkan kulit wajah yang sehat. Setiap orang mendambakan kulit wajah yang sehat dengan melakukan perawatan wajah menggunakan produk *skin care.*

3. Makna *toxic masculinity* pada kalangan mahasiswa pengguna *skin care* di kota Bandung adalah masyarakat belum memiliki pemikiran luas mengenai *gender* laki-laki, dan belum memiliki pemikiran terbuka mengenai *gender* laki-laki. Masyarakat masih mengkotak-kotak *gender* antara laki-laki dan perempuan.
4. Konstruksi makna *toxic masculinity* pada kalangan mahasiswa pengguna *skin care* di kota Bandung adalah adanya kontruksi *toxic masculinity* di kota Bandung mengenai internalisasi nilai kemaskulinan di lingkungan masyarakat pada *gender* laki-laki dituntut untuk mengikuti nilai kemaskulinan turun temurun dimasyarakat, laki-laki tidak boleh menggunakan sesuatu yang berkaitan dengan perempuan karena dianggap tidak maskulin.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi kalangan mahasiswa pengguna *skin care* di kota Bandung dan saran bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang peneliti berikan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. **Saran Bagi Kalangan Mahasiswa Pengguna *Skin care* di Kota Bandung**

   Adapun saran-saran bagi mahasiswa pengguna *skin care* di kota Bandung, sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang mengalami *toxic masculinity* dalam mengekspresikan perasaan yang terjadi keruang publik seperti keluarga, pertemanan, komunitas, masyarakat.
2. Maskulin tergantung dari individu orang itu sendiri jangan menilai sikap dan perilaku berdasarkan *gender.*
3. Masyarakat lebih terbuka pemikirannya mengenai *gender* laki-laki.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya dengan fokus penelitian konstruksi makna dapat menggunakan tipe dan jenis-jenis konstruksi makna yang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan ketelitian baik dalam segi pengumpulan data maupun dari segi kelengkapan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap dan dapat memperoleh hasil penelitian yang baik sesuai dengan yang diinginkan.
4. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya penelitian mengenai "Konstruksi Makna *Toxic Masculinity* Pada Kalangan Mahasiswa Pengguna *Skin care* Di Kota Bandung" sehingga penelitian ini dapat bermanfaat di masa mendatang.